



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI GEJALA ALAM
MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *DISCOVERY LEARNING* METODE
DISKUSI KELOMPOK DI KELAS VI SD NEGERI 54 PAYAKUMBUH**

Gustina¹, Yalvema Miaz²

Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

Email: ghustina625@gmail.com¹, yalmiaz@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 54 Payakumbuh, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2019. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan persentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pendekatan Saintifik, model *Discovery Learning*, metode diskusi kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari Dari hasil penelitian menunjukkan aktivitas pada siklus I adalah 52%, sedangkan pada siklus II yaitu 81.82%, dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 29.82%. Sedangkan untuk hasil belajar hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 74.60 sedangkan pada siklus II adalah 92.80 (kategori sangat baik) dan terjadi peningkatan 18%. Sementara ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 68% mengalami peningkatan menjadi 88% (dikategorikan sangat baik). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan saintifik model *discovery learning* melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik, Model *Discovery Learning*, Metode Diskusi Kelompok

Abstract

This study aims to see and analyze the increase in activity and learning outcomes of students in social studies subjects at Payakumbuh Elementary School 54, West Sumatra. This research was carried out using the Classroom Action Research method consisting of two cycles, where each cycle consisted of; planning, action, observation, and reflection. Conducted from January to April 2019. Data is processed in each cycle then analyzed using percentages. The results obtained from this study are scientific approaches, discovery learning models, group discussion methods, can improve student learning outcomes. This is evident from the results of the study showing the activity in the first cycle was 52%, while in the second cycle was 81.82%, in this case there was an increase of 29.82%. As for the learning outcomes the results showed in the first cycle the average student learning outcomes is 74.60 while in cycle II it is 92.80 (very good category, and there is an increase of 18%. While the completeness of students in the first cycle is 68%, it increases to 88% (categorized very well). The conclusion obtained from this study is the use of a scientific approach to discovery learning models through group discussion methods can improve the activities and learning outcomes of students.

Keywords: *Activities, Learning Outcomes, Scientific Approach, Discovery Learning Model, Discussion Method Group*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Jl.Sutan Syahrir Blok D4

Email : ghustina625@gmail.com

Phone : 081363075213

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Apalagi dalam pengajaran IPS bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis (Suhanadji, 2003, p. 1)

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah. Menurut Miaz (2015, p. 1) menyatakan bahwa “instruksi pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran bagi siswa sekolah dasar untuk mempersiapkan siswa tentang mengadaptasi masyarakat”.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas VI SD Negeri 54 Payakumbuh, beberapa masalah yang ditemui saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diantaranya: 1) Pada langkah mengamati peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami fokus pengamatan, 2) Pada langkah menanya peserta didik masih sulit membedakan antara proses menanya dan kebanyakan peserta didik bertanya kepada guru atau guru bertanya kepada peserta didik, 3) Pada langkah mengumpulkan informasi dan mengolah informasi peserta didik mengalami kesulitan dalam

mendapatkan data-data dari informasi yang disajikan. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran belum mampu meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang melakukan hal-hal yang diluar kontek pembelajaran seperti, tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berbicara dengan teman-temannya, melamun, mengantuk dan mengerjakan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Artinya proses pendekatan saintifik belum bisa terlaksana dengan baik, sementara kita perlu mencapai target materi yang sudah dirancang.

Fenomena yang lain yang terjadi yaitu hasil belajar pada ulangan harian 1 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik masih rendah dimana rata-rata kelas hampir berada pada batas KKM dan jumlah peserta didik yang belum tuntas tergolong cukup banyak. Ini dapat kita lihat pada mata pelajaran IPS, masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Sesuai yang diungkapkan oleh Al Muchtar (dalam Gunawan, 2011, p. 163) menyebutkan bahwa kondisi pendidikan IPS pada saat ini menunjukkan beberapa kelemahan, baik dilihat dari proses aktivitas belajar maupun hasil belajar, antara lain aspek metodologis. Dalam aspek metodologis pendekatan ekspositoris sangat menguasai seluruh proses belajar. Aktivitas guru lebih menonjol daripada kegiatan peserta didik dan belajar terbatas pada hafalan.

Mata pelajaran IPS memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan 5 (lima) mata pelajaran lainnya, yaitu dengan rata-rata 73.08, peserta didik yang belum tuntas 14 orang dari 25 orang atau 56%, dan tuntas hanya ada 11 orang dari 25 peserta didik (44%). Selain itu berdasarkan pengalaman penulis selama memberikan pembelajaran di kelas VI, suasana yang kurang aktif dimana masih ada peserta didik melamun, tidur, melihat dan mengganggu

temannya bekerja dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar materi gejala alam melalui pendekatan saintifik model *discovery learning* metode diskusi kelompok di kelas VI SD Negeri 54 Payakumbuh?”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ditujukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS materi gejala alam di sekolah dasar melalui penerapan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* metode diskusi kelompok peserta didik kelas VI SD Negeri 54 Payakumbuh, dan untuk mendeskripsikan hasil belajar materi gejala alam melalui pendekatan saintifik model *discovery learning* metode diskusi kelompok di kelas VI SD Negeri 54 Payakumbuh.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya di SD Negeri 54 Payakumbuh. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan menambah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan konsep pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan langkah awal untuk melakukan penelitian kembali yang lebih mendalam, sehingga konsep pembelajaran pendidikan dilakukan dengan lebih tepat dan sistematis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi strategi yang tepat guna dan bermanfaat bagi pendidik. Konsep pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar yang benar, yang diharapkan mampu membentuk generasi bangsa (peserta didik) yang berkualitas, mempunyai karakter yang baik untuk membangun bangsa, negara, agama dan keluarga.

Definisi operasional penulis deskripsikan dari setiap variabel yang digunakan dalam pengamatan ini yakni: Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa ‘jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (A.M Sardiman, 2011, p. 100)

Hasil belajar merupakan output yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (Susanto, 2013, p. 5) menyatakan “Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.”

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas dalam berinovasi atau berkarya. Pendekatan saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang awalnya terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Mimik, Fernandes, 2019, p. 292).

Nimas Perdana Fortuna Dewi, (2019) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa diperlukan penerapan model pembelajaran. Model *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Suyosubroto (2009, p. 178) menyatakan bahwa “Model

discovery diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi”.

Usman (2008, p. 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Lebih lanjut Sukardi (2008, p. 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dari masalah yang umum, sifat penelitian ini terbuka, bisa dilihat oleh semua orang, berbasis pencarian makna dan proyek, karena dalam penelitian ini dijelaskan betul proses secara menyeluruh dan sedetail-detailnya untuk menentukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu tercapainya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 54 Payakumbuh menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *discovery learning* dan metode diskusi kelompok.

Penelitian ini juga dirancang menggunakan penelitian kuantitatif dimana materi yang diteliti khusus untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar, penelitian ini juga berbasis capaian angka yang berasal dari tes formatif peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun pelajaran 2018/2019. Dilaksanakan pada awal Januari 2019, yakni selama 2 (dua) pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 54 Payakumbuh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Subyek

penelitian adalah siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri 54 Payakumbuh.

Dalam penelitian ini mengacu pada model siklus. Lebih lanjut I.G.A.K. Wardani (2007, p. 3.44) mengatakan langkah-langkah penelitian dilaksanakan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observation*) dan (4) Refleksi (*reflection*).

Indikator diharapkan tercapai adalah hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Dalam satu siklus dikatakan berhasil jika data hasil pengamatan setelah dianalisis oleh peneliti, $\geq 80\%$ peserta didik yang mendapatkan nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Instrument atau alat pengumpul data yang digunakan adalah lembaran penilaian. Lembaran penilaian sikap pada saat diskusi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan aspek perilaku (indikator) yang dinilai adalah: kerja sama, rasa ingin tahu, disiplin, kekompakan.

Lembaran penilaian pengetahuan berupa instrumen pilihan ganda yang dilaksanakan setelah satu siklus. Sedangkan lembaran penilaian keterampilan berupa penilaian kerja kelompok dan penugasan, presentasi dengan aspek (indikator) yang dinilai terdiri dari: pendahuluan dapat memfokuskan perhatian audiens, isi presentasi jelas dan dapat dipahami, urutan presentasi logis, suara keras dapat didengar oleh seluruh audiens. Penilaian keterampilan dilaksanakan setiap kali pertemuan.

Teknik analisis data yang diambil diolah dengan teknik persentase (kuantitatif) yang dikemukakan oleh Sudjana (2008:131), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase peserta didik.

F = Frekuensi aktivasi peserta didik.

N = jumlah peserta didik keseluruhan yang diteliti

Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka kriteria aktivitas peserta didik menurut Arikunto (2007: 18) sebagai berikut: (a) 80–100: Baik Sekali (BS), (b) 60–80 : Baik (B), (c) 40–60 : Cukup (C) dan (d) 20–40 : Kurang (K).

Sedangkan data hasil tes yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase (kuantitatif) diketahui dengan membandingkan skor hasil belajar pra siklus dengan skor hasil belajar setelah siklus I dan siklus II. Skor maksimal yang diperoleh adalah 100 dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

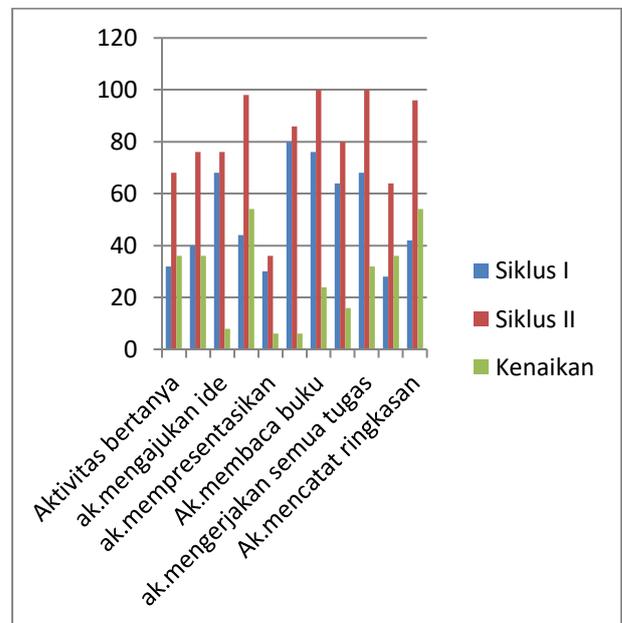
n = jumlah peserta didik

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar peserta didik maka disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pendekatan saintifik dapat dilihat dalam grafik 1.

Persentase rata-rata peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I adalah 32% (kurang), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 68% (baik). Berarti terjadi peningkatan sebesar 36%. Hal ini disebabkan peserta didik mulai meningkat kepercayaan dirinya. Dan ini juga berarti aktivitas peserta didik pada siklus kedua menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Siklus I dan Siklus II

Persentase rata-rata peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 40% (kurang), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76% (baik). Berarti terjadi peningkatan sebesar 36%. Hal ini disebabkan peserta didik telah mempersiapkan diri terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, sebelum proses pembelajaran di kelas.

Persentase rata-rata peserta didik yang aktif mengerjakan latihan pada siklus I adalah 64% (baik), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80% (sangat baik). Berarti terjadi peningkatan sebesar 16%. Hal ini terjadi karena adanya arahan dan motivasi guru. Persentase rata-rata peserta didik yang aktif bekerja sama pada siklus I adalah 44% (cukup), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 98% (sangat baik). Berarti terjadi peningkatan sebesar 54%. Hal ini menunjukkan sudah terbina kerjasama yang bagus antar peserta didik dalam kelompok.

Sudah tuntas secara individu dan klasikal. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah termotivasi dan tertantang untuk berperan aktif serta dalam proses pembelajaran. Persentase rata-rata peserta didik yang aktif membaca buku sumber pada siklus I adalah 76% (baik), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi

100% (baik). Berarti terjadi peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 24%. Terjadinya peningkatan aktivitas membaca buku sumber karena dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik termotivasi dan tertantang untuk aktif dalam pembelajaran dalam membaca buku sumber.

Persentase rata-rata peserta didik yang aktif membuat kesimpulan pada siklus I adalah 28% (cukup), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 64% (baik). Berarti terjadi peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 36%. Peningkatan aktivitas ini terjadi disebabkan guru telah mengarahkan peserta didik dalam merangkum materi pembelajaran. Hasil belajar setiap siklus dapat kita lihat dalam tabel 01:

Tabel 1. Hasil Belajar siklus I dan II

No	Nilai	Frekwensi	
		Siklus 1	Siklus II
1	100	2	16
2	95	1	-
3	90	1	4
4	85	-	-
5	80	13	2
6	75		
7	70	3	2
	<70	1	1
ΣX		2.260	
n		25	
X		90.40	

Dari tabel 1 dapat dilihat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini terjadi karena arahan dan motivasi guru serta kesadaran yang sudah tinggi dari peserta didik. Di samping itu peserta didik juga sudah sangat menyukai belajar dengan model *discovery learning*, karena dengan menggunakan model ini peserta didik merasa lebih tertantang sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar. Untuk melihat ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada Tabel 02 berikut :

Tabel 2. Ketuntasan belajar pengetahuan peserta didik siklus II

No	Nilai	Frekwensi	
		Siklus 1	Siklus II
1	100	2	16
2	95	1	-
3	90	1	4
4	85	-	-
5	80	13	2
6	75		
7	70	3	2
8	<70	1	1
N		22	
n		25	
KB		88.00	

Dari tabel 2 secara individual semua peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, berarti secara individual (perorangan) peserta didik kelas VI SD N 54 Payakumbuh sudah tuntas. Sedangkan secara klasikal karena nilai KB adalah 90,40 maka peserta didik kelas VI SD N 54 Payakumbuh sudah tuntas secara klasikal.

SIMPULAN DAN SARAN

Selesai melakukan penelitian berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode diskusi kelompok, dapat dikatakan sangat disukai oleh peserta didik, karena mereka termotivasi dan tertantang untuk lebih berani berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model belajar *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, model *discovery learning* dan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 54 Payakumbuh, oleh karena itu disarankan kepada guru sebagai pedoman dalam pembelajaran dan terus melakukan pembaharuan dan kualitas dalam pembelajaran yang berdaya guna untuk masa yang akan data.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- I.G.A.K. Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miaz, Y. (2015). Improving Students 'Achievement of Social Science By Using Jigsaw Cooperative Learning Model at Primary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(4), 1–7. <https://doi.org/10.9790/7388-05420107>
- Mimik, Fernandes, H. S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pecahan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD, 3(2), 291–298.
- Nimas Perdana Fortuna Dewi, D. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Menggunakan Problem Based Learning dengan Diperbantukan Media 3D Watercycle Pada Siswa Kelas V SDN Tumbrep 01. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 299–305.
- Suhanadji, W. (2003). *Pendidikan IPS*. Surabaya: Percetakan Insan Cendikia.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman, U. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.